

RASIO PERPUTARAN DAN PERIODE PENAGIHAN PIUTANG USAHA TERHADAP RASIO LANCAR PERUSAHAAN BARANG PRODUKSI

Roristua Pandiangan

Fakultas Ekonomi Universitas Sutomo Medan
Jl. Sutomo Ujung No.28D Medan, 20235, Indonesia.

Abstract

The company ability to collect accounts and pay debt was one measurement of the company performance so that the company could survive in the market to serve the needs of consumers. This study aimed to reveal the effect of the company ability to collect accounts receivable to the company ability to pay short-term trade payables. This study used a descriptive research method with empirical studies approach. The population was 33 goods production companies listed in the Indonesia Stock Exchange while the study samples were all study population. The analysis techniques used in this study were the accounts receivable turnover ratio, account receivables collection period, current ratio, and multiple regression analysis. The results showed that: First, there was no partial effect of trade receivables turnover ratio to the current ratio at large trading company production of goods listed in the Indonesia Stock Exchange. Second, there was a partial effect of accounts receivable collection period to the current ratio at large trading company production of goods listed in the Indonesia Stock Exchange. Third, the accounts receivable turnover ratio and accounts receivable collection period had a simultaneous effect to the current ratio at large trading company production of goods listed in Indonesia Stock Exchange.

Keywords: *Accounts Receivable Ratio, Accounts Receivable Collection Period, Current Ratio.*

Kemampuan perusahaan untuk menagih piutang dan membayar utang adalah salah satu ukuran kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat bertahan di pasar untuk melayani kebutuhan konsumen. Ezwita (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa perputaran piutang usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas (rasio lancar), begitu juga penelitian Widhiatmojo

& Supriyanto (2012) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas. Sedangkan Surya & Nugraha (2012) menyatakan bahwa perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap likuiditas PT Goodyear Indonesia Tbk. Ketidakkonsistenan pengaruh perputaran piutang

Korespondensi dengan Penulis:

Roristua Pandiangan: +62 61 661 4108

Email: roristua_tua@yahoo.com

usaha terhadap likuiditas perusahaan membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang sama pada perusahaan yang berbeda.

Menurut Harahap (2013), manajemen piutang PT Bakrie Sumatera Plantations belum cukup efektif dari sisi penagihan piutang, dimana periode penagihan piutang usaha masih terlalu lama yakni 60 hari. Sedangkan Suarnami *et al.* (2014) menyatakan bahwa periode pengumpulan piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan. Ketidakkonsistenan dibidang penelitian periode penagihan piutang terjadi juga antara penelitian Harahap (2013) dan Suarnami *et al.* (2014), sehingga membuat penulis merasa tertantang untuk meneliti periode pengaruh penagihan piutang terhadap rasio lancar pada jenis perusahaan yang berbeda.

Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan rasio lancarnya salah satunya adalah dengan mengandalkan penagihan piutang usaha. Penagihan piutang usaha akan meningkatkan harta lancar perusahaan yang akan digunakan membayar utang usaha perusahaan. Tujuan utama dari investasi dalam investasi sementara adalah untuk memperoleh penghasilan bunga, menerima dividen, dan merealisasikan keuntungan dari kenaikan harga pasar surat berharga.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran piutang usaha terhadap rasio lancar, untuk mengetahui pengaruh periode penagihan piutang usaha terhadap rasio lancar, serta untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran piutang usaha dan periode penagihan piutang usaha secara simultan terhadap rasio lancar.

Di dalam pasar modal terdapat 2 jenis pasar, yakni pasar modal utama dan pasar modal sekunder. Pasar modal utama ditujukan untuk memper-

dagangkan surat berharga yang baru diterbitkan oleh sebuah perusahaan. Sedangkan pasar modal sekunder ditujukan untuk memperdagangkan surat berharga yang sudah diterbitkan atau beredar diperdagangkan (dijual dan dibeli).

Analisis laporan keuangan merupakan ilmu yang sangat penting dalam pengelolaan perusahaan dan investasi seperti direktur utama perusahaan, manajer akuntansi, manajer keuangan, konsultan keuangan, manajemen investasi, analisis kredit, pialang, dan lain-lain. Untuk memperjelas arti dari analisis laporan keuangan sehingga tidak menghasilkan makna ganda atau makna yang membingungkan, definisi analisis laporan keuangan menurut ahli adalah mempelajari sebagian besar tentang hubungan antara berbagai faktor keuangan dalam bisnis seperti yang diungkapkan oleh 1 set laporan dan mempelajari tentang kecenderungan faktor-faktor tersebut seperti yang ditunjukkan dalam serangkaian laporan (Paramasivan & Subramanian, 2009).

Laporan keuangan sudah tidak asing lagi di dalam dunia usaha pada zaman modern ini. Banyak pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, dimana para pihak tersebut dikelompokkan ke dalam pihak internal dan eksternal perusahaan. Laporan keuangan adalah hasil dari penyelesaian siklus akuntansi. Laporan keuangan digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti pemilik, pemerintah, serta investor.

Berbagai teknik analisis telah digunakan dalam menganalisis laporan keuangan untuk mendapatkan informasi yang terkandung di dalam data-data transaksi keuangan perusahaan, melakukan analisis untuk mengetahui hubungan dari berbagai pos perkiraan dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan dasar untuk dapat menginterpretasikan situasi dan kondisi keuangan serta operasional suatu entitas usaha.

Analisis rasio adalah sebuah teknik evaluasi dengan mengidentifikasi hubungan kunci diantara komponen-komponen pada laporan keuangan (Needles, 2008). Definisi analisis rasio menurut ahli lainnya adalah mempelajari hubungan yang ada di dalam keuangan perusahaan dalam rangka memahami dan meningkatkan kinerja keuangan (Dlabay & Burrow, 2008).

Rasio perputaran piutang usaha ini dapat diukur dengan mengoperasionalkan rumus berikut:

$$\text{Perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang Usaha Bersih}}$$

Menurut penelitian Yuliani (2012), tingkat perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut penelitian Widiastuti *et al.* (2013), ada pengaruh tingkat perputaran piutang dan tingkat perputaran persediaan secara simultan terhadap rentabilitas ekonomi UKM sebesar 26,4%. Akan tetapi secara parsial hanya tingkat perputaran persediaan yang berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas ekonomi UKM. Menurut penelitian Kusuma *et al.* (2012), perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian Santoso (2013), perputaran piutang usaha berpengaruh terhadap profitabilitas (*net profit margin*). Menurut penelitian Ibrahim *et al.* (2011), efektivitas perputaran piutang usaha berpengaruh terhadap rentabilitas ekonomi.

Periode penagihan piutang usaha merupakan media untuk mengetahui adanya kredit macet yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mengkonversi piutang usaha menjadi kas dan setara kas. Periode penagihan piutang usaha sangat dikenal di dalam bisnis perbankan dan non perbankan. Melalui nilai periode penagihan piutang usaha ini, kita dapat menilai kinerja perusahaan perdagangan besar dalam mengelola piutang usahanya dan meminimalkan beban piutang usaha tidak tertagih.

Menurut penelitian Suarnami *et al.* (2014), periode pengumpulan piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan pembiayaan. Nilai periode penagihan piutang usaha dapat diperoleh dengan mengoperasionalkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Periode Penagihan Piutang Usaha} = \frac{365}{\text{Rasio Perputaran Piutang Usaha}}$$

Rasio lancar merupakan bagian dari rasio likuiditas. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dan kewajiban jangka panjang yang harus dibayar dalam jangka waktu 1 tahun. Menurut penelitian Surya & Nugraha (2012), perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh signifikan secara simultan dan parsial terhadap likuiditas PT Goodyear Indonesia Tbk Serta perputaran piutang dan periode pengumpulan piutang berpengaruh tidak signifikan secara simultan dan parsial terhadap likuiditas PT Gajah Tungggal Tbk. Menurut penelitian Astuti (2012), secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Begitu juga dengan penelitian Saerang *et al.* (2013) yang menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas PT Ades Waters Indonesia. Nilai rasio lancar (*current ratio*) dapat diperoleh dengan mengoperasionalkan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, yakni metode penelitian yang memiliki prosedur dan cara untuk memecahkan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan obyek yang diteliti. Spesifikasi penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian

deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan kualitatif. Metode pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah metode pendekatan penelitian empiris yakni menggunakan data sekunder yang berasal dari BEI. Lokasi penelitian adalah BEI melalui informasi

yang diterbitkan institusi tersebut. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian.

Tabel 1. Pendapatan Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi

Nama Perusahaan	Pendapatan
PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS)	102.752.163.835
PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)	22.337.928.480
PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII)	184.161.222.868
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR)	2.192.652.949.873
PT Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)	71.404.527
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)	1.643.633.905
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	606.817.886
PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT)	15.623.239.533.384
PT FKS Multi Agro Tbk (FISH)	1.318.716.014
PT Evergreen Invesco Tbk (GREN)	154.409.866.468
PT Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA)	478.331.883
PT Intraco Penta, Tbk. (INTA)	2.570.668
PT Inter Delta Tbk (INTD)	75.521.941.588
PT Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA)	402.700
PT Leo Investment Tbk (ITTG)	9.114.900.000
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON)	4.623.675.713.706
PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX)	82.888.105
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI)	106.985.408.528
PT Lautan Luas Tbk (LTLS)	5.734.847
PT Modern Internasional Tbk (MDRN)	1.273.490.330.003
PT Multi Indocitra Tbk (MICE)	591.342.580.167
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)	13.878.602
PT Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS)	199.357.718
PT Millennium Pharmacos International Tbk (SDPC)	1.310.244.154.883
PT Renuka Coalindo Tbk (SQMI)	18.469.214
PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	8.198.125.734.406
PT Tira Austenite Tbk (TIRA)	259.066.265.398
PT Agis Tbk (TMPI)	180.247.633.458
PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL)	11.803.937.466
PT Tunas Ridean Tbk (TURI)	11.013.736
PT United Tractor Tbk (UNTR)	51.012.385
PT Wahana Prontural Tbk (WAPO)	126.892.965.674
PT Wicaksana Overseas International Tbk (WICO)	426.102.148.038

Sumber: www.idx.co.id.

Catatan: pendapatan PT Inter Delta Tbk yang dipublikasikan hanya sampai 30 September 2013, pendapatan langsung diambil dari laporan laba (rugi) masing-masing perusahaan tanpa pengolahan data tambahan

Rasio Perputaran dan Periode Penagihan Piutang Usaha terhadap Rasio Lancar Perusahaan Barang Produksi

Roristua Pandiangan

Prosedur pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan cara studi dokumentasi atas data sekunder yang dipublikasikan perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis rasio perputaran piutang usaha, periode penagihan piutang usaha, rasio lancar, dan regresi berganda pada masing-masing perusahaan perdagangan besar. Dimana

unit analisisnya adalah informasi keuangan yang diterbitkan masing-masing perusahaan perdagangan besar khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Model analisis variabel dalam penelitian ini dilakukan melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan dan hasil pengujiannya disampaikan pada bagian pembahasan.

Tabel 2. Piutang Usaha Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi

Nama Perusahaan	Piutang		
	2013	2012	Rata-Rata
PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS)	24.573.705.407	45.243.968.155	34.908.836.781
PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)	4.265.335.163	3.166.151.804	3.715.743.484
PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII)	41.875.974.563	31.874.870.758	36.875.422.661
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR)	293.742.910.283	292.126.852.344	292.934.881.314
PT Colorkpak Indonesia Tbk (CLPI)	20.939.021	20.567.110	20.753.066
PT Exploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)	663.225.302	384.168.939	523.697.121
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	125.131.426	138.486.558	131.808.992
PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT)	1.871.053.542.362	1.615.874.585.266	1.743.464.063.814
PT FKS Multi Agro Tbk (FISH)	54.191.767	34.364.759	44.278.263
PT Evergreen Invesco Tbk (GREN)	51.395.737.363	44.115.079.567	47.755.408.465
PT Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA)	115.163.324	120.584.544	117.873.934
PT Intraco Penta, Tbk. (INTA)	535.060	415.622	475.341
PT Inter Delta Tbk (INTD)	10.462.005.109	11.123.376.635	10.792.690.872
PT Sumber Energi Andalab Tbk (ITMA)	91.300	27.500	59.400
PT Leo Investment Tbk (ITTG)	44.358.050.339	-	44.358.050.339
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON)	746.680.139.692	638.207.349.884	692.443.744.788
PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX)	18.143.096	25.599.278	21.871.187
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI)	19.633.120.083	12.861.828.397	16.247.474.240
PT Lautan Luas Tbk (LTLS)	1.142.836	941.557	1.042.197
PT Modern Internasional Tbk (MDRN)	110.422.428.465	126.394.901.604	118.408.665.035
PT Multi Indocitra Tbk (MICE)	170.265.733.831	150.406.972.175	160.336.353.003
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)	3.037.253	2.460.422	2.748.838
PT Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS)	50.815.231	59.321.974	55.068.603
PT Millennium Pharmacos International Tbk (SDPC)	206.787.553.738	176.007.554.483	191.397.554.111
PT Renuka Coalindo Tbk (SQMI)	8.204	26.206	17.205
PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	1.079.434.620.482	988.796.951.552	1.034.115.786.017
PT Tira Austenite Tbk (TIRA)	59.214.374.864	55.072.884.569	57.143.629.717
PT Agis Tbk (TMPI)	65.734.772.260	69.882.216.502	67.808.494.381
PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL)	29.375.052.173	29.132.791.837	29.253.922.005
PT Tunas Ridean Tbk (TURI)	414.649	325.648	370.149
PT United Tractor Tbk (UNTR)	11.814.937	9.667.707	10.741.322
PT Wahana Prontural Tbk (WAPO)	19.468.465.672	12.750.989.731	16.109.727.702
PT Wicaksana Overseas International Tbk (WICO)	38.071.238.433	30.018.156.117	34.044.697.275

Sumber: www.idx.co.id.

Catatan: piutang usaha PT. Inter Delta, Tbk yang dipublikasikan hanya sampai 30 September 2013 dan untuk mengetahui rata-rata piutang dapat diperoleh dengan cara menambahkan saldo piutang tahun 2012 dan tahun 2013 lalu dibagi 2 dilakukan dengan perhitungan menggunakan microsoft excel

Definisi operasional variabel dan pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut: (1) perputaran piutang usaha (X_1), merupakan ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menagih piutang perusahaan, proksinya adalah *account receivable turnover* (ART), pengukuran variabel X_1 adalah penjualan kredit bersih dibagi rata-rata piutang bersih (Weygandt *et al.*, 2014 dan Warren *et al.*, 2014); (2) periode penagihan piutang usaha (X_2), merupakan ukuran untuk mengetahui kecepatan (waktu) perusahaan untuk menagih pi-

utang perusahaan, proksinya adalah *average collection period* (ACP), pengukuran variabel X_2 adalah hari dalam 1 tahun (365 hari) dibagi rasio perputaran piutang (ART) (Weygandt *et al.*, 2014 dan Warren *et al.*, 2014); (3) rasio lancar (Y), merupakan ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancarnya, proksinya adalah *current ratio* (CR), pengukuran variabel Y adalah aset lancar dibagi utang lancar (Weygandt *et al.*, 2014 dan Warren *et al.*, 2014).

Tabel 3. Aset Lancar dan Kewajiban Jangka Pendek Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi

Nama Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Jangka Pendek
PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS)	24.627.072.175	479.130.729
PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)	7.723.314.719	6.593.291.994
PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII)	208.089.047.943	74.159.675.347
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR)	445.272.077.919	370.559.129.489
PT Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)	39.784.326	25.994.016
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)	4.053.424.682	1.739.220.938
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	411.123.743	199.118.663
PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT)	4.563.090.358.840	2.433.483.833.011
PT FKS Multi Agro Tbk (FISH)	253.876.588	206.919.087
PT Evergreen Invesco Tbk (GREN)	100.644.712.049	131.673.114.750
PT Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA)	347.929.303	179.826.842
PT Intraco Penta, Tbk. (INTA)	2.386.224	3.239.607
PT Inter Delta Tbk (INTD)	43.935.386.411	17.696.956.659
PT Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA)	2.073.205	122.623
PT Leo Investment Tbk (IITG)	90.935.961.213	1.736.112.736
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON)	2.750.419.881.029	1.714.717.243.531
PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX)	95.338.506	69.822.263
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI)	77.489.848.543	69.869.359.496
PT Lautan Luas Tbk (LTLS)	2.400.019	2.105.962
PT Modern Internasional Tbk (MDRN)	747.394.940.040	458.769.566.711
PT Multi Indocitra Tbk (MICE)	347.086.187.689	100.105.589.330
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)	4.873.278	4.478.387
PT Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS)	102.656.729	123.009.606
PT Millennium Pharmacos International Tbk (SDPC)	451.138.773.203	340.302.713.738
PT Renuka Coalindo Tbk (SQMI)	8.016.970	9.941.883
PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	2.262.226.208.594	1.565.759.623.956
PT Tira Austenite Tbk (TIRA)	156.745.163.893	130.510.831.901
PT Agis Tbk (TMPI)	334.035.407.402	146.270.260.287
PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL)	118.288.246.175	748.074.307
PT Tunas Ridean Tbk (TURI)	1.671.182	1.113.105
PT United Tractor Tbk (UNTR)	27.814.126	14.560.664
PT Wahana Prontural Tbk (WAPO)	35.134.880.536	29.717.857.788
PT Wicaksana Overseas International Tbk (WICO)	116.950.589.968	71.818.290.158

Sumber: www.idx.co.id.

Catatan: aset lancar dan kewajiban jangka pendek langsung diambil dari neraca masing-masing perusahaan tanpa pengolahan data tambahan

Rasio Perputaran dan Periode Penagihan Piutang Usaha terhadap Rasio Lancar Perusahaan Barang Produksi

Roristua Pandiangan

HASIL

Rasio perputaran piutang usaha perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013, tercantum pada Tabel 4.

Periode Penagihan Piutang Usaha

Periode penagihan piutang usaha perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI pada tahun 2013, tercantum pada Tabel 5.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan di dalam suatu penelitian bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi data sehingga data yang memiliki distribusi yang normal dapat dikatakan data yang baik atau dapat dikatakan tidak bias. Hasil uji normalitas atas rasio perputaran piutang usaha, periode penagihan piutang, dan rasio lancar menunjukkan sebaran data sebagian besar menyebar ke seluruh daerah kurva normal sehingga data dalam

Tabel 4. Rasio Perputaran Piutang Usaha dan Rasio Lancar

Nama Perusahaan	Rasio Perputaran Piutang Usaha	Rasio Lancar
PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS)	294%	5140%
PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)	601%	117%
PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII)	499%	281%
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR)	749%	120%
PT Colopak Indonesia Tbk (CLPI)	344%	153%
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)	314%	233%
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	460%	206%
PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT)	896%	188%
PT FKS Multi Agro Tbk (FISH)	2978%	123%
PT Evergreen Invesco Tbk (GREN)	323%	76%
PT Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA)	406%	193%
PT Intraco Penta, Tbk. (INTA)	541%	74%
PT Inter Delta Tbk (INTD)	700%	248%
PT Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA)	678%	1691%
PT Leo Investment Tbk (ITIG)	21%	5238%
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON)	668%	160%
PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX)	379%	137%
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI)	658%	111%
PT Lautan Luas Tbk (LTLS)	550%	114%
PT Modern Internasional Tbk (MDRN)	1076%	163%
PT Multi Indocitra Tbk (MICE)	369%	347%
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)	505%	109%
PT Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS)	362%	83%
PT Millennium Pharmacos International Tbk (SDPC)	685%	133%
PT Renuka Coalindo Tbk (SQMI)	107348%	81%
PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	793%	144%
PT Tira Austenite Tbk (TIRA)	453%	120%
PT Agis Tbk (TMPI)	266%	228%
PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL)	40%	15812%
PT Tunas Ridean Tbk (TURI)	2975%	150%
PT United Tractor Tbk (UNTR)	475%	191%
PT Wahana Prontural Tbk (WAPO)	788%	118%
PT Wicaksana Overseas International Tbk (WICO)	1252%	163%

penelitian ini mempunyai distribusi normal. Maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dalam suatu penelitian. Uji multikolinieritas dalam pene-

Tabel 5. Periode Penagihan Piutang Usaha (Satuan Hari) Asumsi 1 Tahun= 365 Hari

Nama Perusahaan	Periode Penagihan Piutang Usaha (Hari)
PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk (AIMS)	124
PT AKR Corporindo Tbk (AKRA)	61
PT Arita Prima Indonesia Tbk (APII)	73
PT Bintang Mitra Semestaraya Tbk (BMSR)	49
PT Colorpak Indonesia Tbk (CLPI)	106
PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk (CNKO)	116
PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA)	79
PT Enseval Putera Megatrading Tbk (EPMT)	41
PT FKS Multi Agro Tbk (FISH)	12
PT Evergreen Invesco Tbk (GREN)	113
PT Hexindo Adiperkasa Tbk (HEXA)	90
PT Intraco Penta, Tbk. (INTA)	67
PT Inter Delta Tbk (INTD)	52
PT Sumber Energi Andalan Tbk (ITMA)	54
PT Leo Investment Tbk (IITG)	1.776
PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk (JKON)	55
PT Kobexindo Tractors Tbk (KOBX)	96
PT Perdana Bangun Pusaka Tbk (KONI)	55
PT Lautan Luas Tbk (LTLS)	66
PT Modern Internasional Tbk (MDRN)	34
PT Multi Indocitra Tbk (MICE)	99
PT Mitra Pinasthika Mustika Tbk (MPMX)	72
PT Ancora Indonesia Resources Tbk (OKAS)	101
PT Millennium Pharmacos International Tbk (SDPC)	53
PT Renuka Coalindo Tbk (SQMI)	0
PT Tigaraksa Satria Tbk (TGKA)	46
PT Tira Austenite Tbk (TIRA)	81
PT Agis Tbk (TMPI)	137
PT Triwira Insanlestari Tbk (TRIL)	905
PT Tunas Ridean Tbk (TURI)	12
PT United Tractor Tbk (UNTR)	77
PT Wahana Prontural Tbk (WAPO)	46
PT Wicaksana Overseas International Tbk (WICO)	29

litian ini berfungsi untuk mengetahui hubungan rasio perputaran piutang usaha dengan periode penagihan piutang usaha. Penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan VIF untuk uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF sebesar $1,008 < 5$ dan nilai *tolerance* $0,992 > 0,1$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara rasio perputaran piutang usaha dengan periode penagihan piutang usaha.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara kesalahan pengganggu (variabel pengganggu) pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu (variabel pengganggu) pada periode sebelumnya, hasil uji autokorelasi dalam penelitian menunjukkan bahwa diperoleh DW_{hitung} sebesar 2,023 yang mendekati angka 2. Jika DW_{hitung} mendekati angka 2 berarti model regresi tersebut terbebas dari asumsi autokorelasi. Oleh karena itu, model regresi dalam penelitian ini terbebas dari autokorelasi karena memiliki DW_{hitung} sebesar 2,023.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan di dalam suatu penelitian untuk mengetahui ada tidaknya *varians* yang tidak sama di dalam data-data penelitian, hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian dengan grafik *scatterplot* menunjukkan titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola atau gambar tertentu dan tersebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y (*regression standardized predicted value*) sehingga di dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Usaha terhadap Rasio Lancar

Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran piutang usaha terhadap rasio lancar dapat dijelaskan pada Tabel 8.

Rasio Perputaran dan Periode Penagihan Piutang Usaha terhadap Rasio Lancar Perusahaan Barang Produksi

Roristua Pandiangan

Konstanta diperoleh sebesar 10,230 dan nilai signifikansinya 0,723 > 0,05 sehingga rumus persamaan regresinya adalah $Y = 10,230 - 0,010X$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh (secara parsial) rasio perputaran piutang usaha terhadap rasio lancar pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Periode Penagihan Piutang Usaha terhadap Rasio Lancar

Untuk mengetahui pengaruh periode penagihan piutang usaha terhadap rasio lancar dapat dijelaskan pada Tabel 9.

Dilihat pada Tabel 9, konstanta diperoleh sebesar 1,472 dan nilai signifikansinya 0,000 < 0,05. Sehingga rumus persamaan regresinya adalah $Y = 1,472 + 0,058X$. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh (secara parsial) periode penagihan piutang usaha terhadap rasio lancar pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI.

Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Usaha dan Periode Penagihan Piutang Usaha terhadap Rasio Lancar

Untuk mengetahui pengaruh rasio perputaran piutang usaha dan periode penagihan piutang usaha secara serentak (simultan) terhadap rasio lancar, dijelaskan pada Tabel 10.

Hal ini menunjukkan bahwa hubungan rasio perputaran piutang usaha dan periode penagihan piutang usaha dengan rasio lancar pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI sebesar 64,60% ($R = 0,646$), dan 35,40% berhubungan dengan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan besarnya pengaruh terhadap rasio lancar perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan rasio perputaran piutang usaha dan periode penagihan piutang usaha sebesar 37,90% (*adjusted R square* = 0,379), sedangkan sisanya 62,10% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Usaha terhadap Rasio Lancar

Variabel Independen	Beta	S.E.	t	Signifikansi
Konstanta	10,230	5,298	1,931	0,063
Rasio Perputaran Piutang Usaha	-0,010	0,028	-0358	0,723

Variabel dependen: rasio lancar

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Periode Penagihan Piutang Usaha terhadap Rasio Lancar

Variabel Independen	Beta	S.E.	t	Signifikansi
Konstanta	1,472	4,339	0,339	0,737
Periode Penagihan Piutang Usaha (hari)	0,058	0,012	4,717	0,000

Variabel dependen: rasio lancar

Tabel 10. Model Summary Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Usaha dan Periode Penagihan Piutang Usaha terhadap Rasio Lancar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,646(a)	0,418	0,379	23,12822

a Predictors: (constant), periode penagihan piutang usaha (hari), rasio perputaran piutang usaha

b dependent variable: rasio lancar

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa F_{hitung} (10,768) > F_{tabel} (4,16) dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini menerangkan rasio perputaran piutang usaha dan periode penagihan piutang usaha berpengaruh secara serentak (simultan) terhadap rasio lancar pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uji t diperoleh hasil bahwa t_{hitung} (-0,044) < t_{tabel} (2,040) dan tingkat signifikansinya $0,965 > 0,05$ untuk variabel rasio perputaran piutang usaha. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan rasio perputaran piutang usaha terhadap rasio lancar pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI. Berikutnya dapat dilihat bahwa t_{hitung} (4,618) > t_{tabel} (2,040) dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ untuk variabel periode penagihan piutang usaha. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan rasio perputaran piutang usaha terhadap rasio lancar pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI. Persamaan regresinya adalah $Y = 1,518 - 0,001X_1 + 0,058X_2$.

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Usaha terhadap Rasio Lancar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh (secara parsial) rasio perputaran piutang usaha terhadap rasio lancar pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI dan hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan dan kesadaran debitur perusahaan sangat baik. Sehingga manajemen perusahaan objek penelitian tidak khawatir terjadinya piutang tak tertagih dan mengalihkan perhatiannya dari perputaran piutang usaha ke hal-hal lain yang lebih penting. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Widhiatmojo & Supriyanto (2012) dan penelitian Ezwita (2014).

Pengaruh Periode Penagihan Piutang Usaha terhadap Rasio Lancar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh (secara parsial) periode penagihan pi-

Tabel 11. Hasil ANOVA Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Usaha dan Periode Penagihan Piutang Usaha terhadap Rasio Lancar

	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	11520,340	2	5760,170	10,768	0,000(a)
<i>Residual</i>	16047,441	30	534,915		
<i>Total</i>	27567,780	32			

a. Variabel independe: periode penagihan piutang usaha (hari), rasio perputaran piutang usaha

b. Variabel dependen: rasio lancar

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Rasio Perputaran Piutang Usaha dan Periode Penagihan Piutang Usaha terhadap Rasio Lancar

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
Konstanta	1,518	4,529	0,335	0,740
Rasio Perputaran Piutang Usaha	-0,001	0,022	-0,044	0,965
Periode Penagihan Piutang Usaha (hari)	0,058	0,012	4,618	0,000

utang usaha terhadap rasio lancar pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI. Hal ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan objek penelitian harus mengkonsentrasikan perhatiannya pada periode penagihan piutang usaha. Karena semakin cepat piutang usaha ditagih, maka akan mengurangi risiko piutang tak tertagih dan dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut Warren *et al.* (2014) dan Weygandt *et al.* (2014). Namun bertolak belakang dengan penelitian Astuti (2012) dan Saerang *et al.* (2013).

Secara umum penelitian ini sejalan dengan teori-teori yang disampaikan para ahli yakni menurut Warren *et al.* (2014) dan Weygandt *et al.* (2014), dimana kemampuan perusahaan mengkonversi piutang menjadi kas dan setara kas akan membantu perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Oleh karena itu, perputaran piutang usaha dan periode penagihan piutang dapat menjadi perhatian dari manajemen perusahaan sehingga perusahaan dapat menjaga eksistensinya dalam memenuhi kebutuhan konsumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah konstanta diperoleh sebesar 10,230 dan nilai signifikansinya $0,723 > 0,05$, sehingga rumus persamaan regresinya adalah $Y = 10,230 - 0,010X$. Hal ini menerangkan bahwa tidak ada pengaruh (secara parsial) rasio perputaran piutang usaha terhadap rasio lancar pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI.

Konstanta diperoleh sebesar 1,472 dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$, sehingga rumus persamaan regresinya adalah $Y = 1,472 + 0,058X$. Hal ini menerangkan bahwa ada pengaruh (secara parsial) periode penagihan piutang usaha terhadap rasio lancar pada perusahaan perdagangan besar

barang produksi yang terdaftar di BEI. Dapat disimpulkan juga bahwa hubungan rasio perputaran piutang usaha dan periode penagihan piutang usaha dengan rasio lancar pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI sebesar 64,60% ($R = 0,646$).

Besarnya pengaruh terhadap rasio lancar perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan rasio perputaran piutang usaha dan periode penagihan piutang usaha sebesar 37,90% (*adjusted R square* = 0,379), sedangkan sisanya 62,10% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dalam penelitian juga dapat dilihat bahwa $F_{hitung} (10,768) > F_{tabel} (4,16)$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$. Hal ini menerangkan rasio perputaran piutang usaha dan periode penagihan piutang usaha berpengaruh secara serentak (simultan) terhadap rasio lancar pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI.

Tidak ada pengaruh dan tidak ada signifikansi antara rasio perputaran piutang usaha terhadap rasio lancar pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI, karena $t_{hitung} (-0,044) < t_{tabel} (2,040)$ dan tingkat signifikansinya $0,965 > 0,05$ untuk variabel rasio perputaran piutang usaha (H_0 diterima). Namun terdapat pengaruh dan signifikansi pada periode penagihan piutang usaha terhadap rasio lancar pada perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI, karena $t_{hitung} (4,618) > t_{tabel} (2,040)$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$ untuk variabel periode penagihan piutang usaha (H_a diterima). Persamaan regresinya adalah $Y = 1,518 - 0,001X_1 + 0,058X_2$.

Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah masyarakat yang ingin mem-

beli saham perusahaan yang masuk kategori perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI harus memperhatikan kredibilitas atau kepatuhan debitur perusahaan yang bersangkutan. Masyarakat yang ingin membeli saham perusahaan yang masuk kategori perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI, harus memperhatikan kebijakan penjualan kredit perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini terdapat 15 perusahaan yang memberlakukan batas penyelesaian pembayaran utang usaha debitur yang berasal dari penjualan kredit kurang dari 61 hari atau 2 bulan. Di dalam penelitian ini tidak ditemukan pemisahan penjualan tunai dan penjualan kredit yang disampaikan perusahaan di dalam catatan atas laporan keuangan perusahaan, sehingga rasio perputaran piutang usaha tidak seluruhnya berasal dari penjualan kredit.

Besarnya pengaruh terhadap rasio lancar perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan rasio perputaran piutang usaha dan periode penagihan piutang usaha sebesar 37,90% (*adjusted R square*= 0,379), sedangkan sisanya 62,10% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dan faktor-faktor lain yang tidak diteliti ini dapat diteliti oleh para pihak yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan perusahaan perdagangan besar barang produksi yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. 2012. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas. *Jurnal Studi Akuntansi dan Bisnis*, 1(1): 21-97.
- Dlabay, L.R., & Burrow, J.L. 2008. *Business Finance*. Ohio: Thomson South-Western.
- Ezwita, Y. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return On Assets, dan Rasio Utang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Universitas Maritim Raja Ali Haji*, 1-22.
- Harahap, R.P.K. 2013. Analisis Manajemen Piutang dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Piutang pada PT. Bakrie Sumatera Plantations, Tbk. *Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie*, 1(4): 5-89.
- Ibrahim, C., Winahyuningsih, P., & Thoah, A. 2011. Pengaruh Efektifitas Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Rentabilitas Ekonomi pada Koperasi Karyawan PT. Djarum Kudus. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 4(2): 150-158.
- Kusuma, D., Arifati, R., & Andini, R. 2012. Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, dan Tingkat Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Universitas Pandanaran Semarang*, 15(3): 1-15.
- Surya, T.M. & Nugraha, A.F. 2012. Analisis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Goodyear Indonesia, Tbk., dan PT. Gajah Tunggal, Tbk.). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 12(1): 39-46.
- Needles, B.E. 2008. *Principles Of Accounting*. 10th Edition. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Paramasivan, C. & Subramanian, T. 2009. *Financial Management*. New Delhi: New Age International (P) Ltd., Publishers.
- Saerang, C., Rawung, F., & Mamentu, M. 2013. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas di PT. Ades Waters Indonesia Tbk di Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 1(1): 2-25.
- Santoso, C.E.E. 2013. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi*, 1(4): 23-46.
- Suarnami, L.K., Suwendra, I.W., & Cipta, W. 2014. Pengaruh Perputaran Piutang dan Pengumpulan Periode Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 2(1): 1-8.

Rasio Perputaran dan Periode Penagihan Piutang Usaha terhadap Rasio Lancar Perusahaan Barang Produksi

Roristua Pandiangan

- Warren, C.S., Reeve, J.M., & Duchac, J. 2014. *Corporate Financial Accounting*. 12th Edition. Cengage Learning: Mason, USA.
- Weygandt, Jerry J., Kieso, D.E., & Kimmel, P.D. 2014. *Financial Accounting*. Ninth Edition. New Jersey, USA: John Wiley & Sons, Inc.
- Widhiatmojo, L.V. & Supriyanto. 2012. Pengaruh Perputaran Piutang, Kas, dan Persediaan Barang terhadap Tingkat Likuiditas Koperasi. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 2(6).
- Widiastuti, E., Sulistyandari, & Widuri, R. 2013. Peranan Manajemen Modal Kerja dalam Meningkatkan Rentabilitas Ekonomi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) di Wilayah Kabupaten Banyumas. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 11(2).
- Yuliani, R. 2012. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan PT. Unilever Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1-10.